

Moderasi Asas Kemandirian Tamansiswa pada Akuntabilitas Dana Desa di Desa Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Moderation of the Tamansiswa Independence Principle on Village Fund Accountability in Kapanewon Tempel Village, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta

Sri Ayem & Karolina Tunga*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 15 Desember 2023; Direview: 15 Januari 2024; Disetujui: 16 Januari 2024

*Corresponding Email: karolinatunga410@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan asas kemandirian sebagai variabel moderasi di Desa-Desa Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan data primer diambil melalui kuesioner. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur perangkat desa pada desa-desa di kapanewon Tempel dengan unit analisis Kepala desa, BPD, Sekretaris desa, Bendahara desa, Kaur keuangan, Kaur Perencanaan, Kasi Tata Laksana dan Kasi Pelayanan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jumlah keseluruhan sampel adalah 64 responden. Dari hasil analisis data, didapatkan bahwa 1) kompetensi perangkat desa memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; 2) sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; 3) asas kemandirian tidak memoderasi kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan 4) asas kemandirian tidak memoderasi sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi Perangkat Desa; Sistem Pengendalian Internal; Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa; Asas Kemandirian

Abstract

This research was conducted to examine the influence of the competence of village government officials and internal control systems on accountability in village funds management with the principle of independence as a moderating variable in Kapanewon Tempel Villages, Sleman Regency. The method used in this research is descriptive quantitative and primary data is taken through questionnaires. This research is a quantitative research type. The population in this study were village officials in the villages in Kapanewon Tempel. Units of analysis are the village head, BPD, village secretary, village treasurer, head of finance, head of planning, head of administration, and head of services. Samples were taken using a purposive sampling technique, which makes the entire population sampled in this research. The total sample in this research was 64 respondents. Data analysis shows that 1) the competence of village officials has a positive influence on the accountability of village fund management; 2) the internal control system has a positive influence on the accountability of village fund management; 3) the principle of independence does not moderate the competence of village officials towards accountability in managing village funds, and 4) the principle of independence does not moderate the internal control system towards accountability in managing village funds.

Keywords: Competence of Village Apparatus; Internal Control System; Management Accountability; Principle of Independence

How to Cite: Ayem, S., & Tunga, K., (2024). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 6(3): 1059-1071.



PENDAHULUAN

Desa merupakan pondasi utama pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai batas-batas wilayah, memiliki hak menyelenggarakan dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat maupun hak asal usul atau adat istiadat. Hak tersebut diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Proses pengelolaan keuangan tingkat desa mengacu pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, yang merupakan pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kegiatan hingga pelaporan keuangan desa yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Selain itu, pengelolaan keuangan desa dilaksanakan secara tertib dan teranggarkan. Aspek tata kelola pemerintahan yang baik merupakan aspek yang hendak dipenuhi pada pengelolaan dana desa. Akuntabilitas merupakan salah pilar dari tata kelola desa yang baik (Dewi et al., 2021; Hasanah et al., 2020; Kristini et al., 2020).

Akuntabilitas merupakan kewajiban pemerintah desa untuk menjelaskan, menyajikan dan mempublikasikan seluruh kegiatan yang dilakukan kepada pemerintah pusat dan masyarakat. Akuntabilitas yang baik akan menciptakan tata kelola yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan lebih baik karena alokasi dana desa yang baik (Ayem dan Fitriyaningsih 2022)

Adapun kasus korupsi penyalahgunaan dana desa, sepanjang tahun 2020 Jogja Corruption Watch (JCW) mencatat majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Yogyakarta yang memvonis perkara korupsi masih jauh dari harapan. Kasus yang jadi sorotan yakni Pada 10 Maret 2020, majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Yogyakarta menjatuhkan vonis kepada terdakwa mantan kepala desa Banyurejo Tempel Sleman selama 1 tahun dan denda Rp 75 juta atau subsider 3 bulan kurungan pada kasus korupsi dana desa sebesar Rp 633 juta selama periode tahun 2015-2016. Terdakwa juga diwajibkan mengembalikan kerugian negara Rp 452.433.000 atau subsider 1 tahun kurungan serta Rp 130 juta yang merupakan uang sita wajib dikembalikan ke kas desa. Dan pada 24 Januari 2020, Jaksa Penuntut Umum menuntut terdakwa selama 6 tahun penjara, denda Rp 200 juta.

Kompetensi merupakan salah satu variabel penting dalam mengukur kemampuan pemerintah dalam mengelola keuangan desa. Hal ini terjadi karena adanya kewajiban desa untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana desa yang cukup besar yang dikelola oleh desa. Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, pejabat pengelolaan keuangan di desa harus dapat membuat laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di desa (Ayem & Kusumasari, 2020).

Selain itu, sistem pengendalian internal juga dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan/pegawai yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, memastikan pelaporan keuangan yang akuntabel, menjamin keamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan, menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway* (COSO), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh personal satuan usaha untuk mendapatkan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan dalam hal kendala pelaporan keuangan, kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, dan efektivitas serta efisiensi laporan keuangan tersebut (Ayem dan Rofikoh 2020)

Dalam penelitian ini, asas kemandirian digunakan sebagai variabel moderasi. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa asas kemandirian dalam tamansiswa adalah hak seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dengan tertib dan damai dalam kehidupan bersama. Menurut (Wahyuni & Ayem, 2021) asas kemandirian dalam tamansiswa akan mendorong cita-cita manusia, salam dan bahagia, dunia yang tertib dan damai yang dapat mempengaruhi persepsi dan motivasi dalam mencapai tujuan. Pada kemandirian desa, dengan adanya asas kemandirian diharapkan

pemerintah desa dapat mewujudkan 1) Desa yang dapat memenuhi kebutuhan merek sendiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat. Meskipun masih ada bantuan dari pemerintah pusat, bantuan tersebut hanya bersifat stimulan, 2) Desa yang mampu mengatur dan mengembangkan desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya, 3) Desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, yang dimana artinya melalui program dana desa, diharapkan desa memiliki PADes yang mampu menghidupi masyarakat desanya. Oleh karena itu, desa diharapkan bisa memprioritaskan penganggaran dana desa untuk program pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Anugrah et al., 2021; Nurjaya et al., 2021; Polutu et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu ditemukan berbeda. Kompetensi pegawai dan sistem pengendalian internal ditemukan berpengaruh positif dan signifikan pada pengelolaan dana desa (Pilianti dan Rasmini 2021);(Afifi et al., 2021). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021);(Deviyanti dan Wati, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi pemerintah desa tidak berpengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sementara itu, (Budiyono dan Maryam, 2017) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh dan signifikansi pada sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, peneliti menambahkan variabel moderasi berupa asas kemandirian untuk menutupi kesenjangan penelitian tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) mengetahui pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; 2) mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; 3) mengetahui pengaruh asas kemandirian terhadap penguatan kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pada pengelolaan dana desa; dan 4) mengetahui pengaruh asas kemandirian terhadap penguatan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pada pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, antara lain kompetensi perangkat desa (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) sebagai variabel independen. Sedangkan, akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebagai variabel independen dan asas kemandirian (Z) sebagai variabel moderasi.

Variabel independen pertama yang digunakan adalah kompetensi perangkat desa, di mana perangkat desa yang berkompeten dapat mewujudkan akuntabilitas yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kompetensi perangkat desa dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu motivasi, etos kerja, pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skills*).

Variabel independen kedua yang adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan suatu hal yang bertujuan untuk memberikan arahan, pengawasan, dan pengukuran aset organisasi untuk meminimalisir kecurangan. Dalam hal ini, lingkup sistem pengendalian internal berupa lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap aset dan pelaporan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa, di mana kewajiban pemerintah menyampaikan laporan pertanggungjawaban mengenai laporan kegiatan dan laporan keuangan atas tugasnya terhadap masyarakat. Indikator akuntabilitas dana desa antara lain kejujuran dan keterbukaan, kepatuhan pelaporan, kesesuaian dengan prosedur, kecakupan informasi, dan ketepatan penyampaian laporan. Penelitian ini menambahkan asas kemandirian sebagai pemoderasi, kemandirian desa dapat terwujud apabila pemerintah dan masyarakat desa melakukan kegiatan dengan penuh rasa tanggungjawab, komitmen yang kuat dan memiliki sikap disiplin yang tinggi untuk melakukan perubahan terhadap ketergantungan desa dengan pemerintah pusat (Anugrah et al., 2021; Nurjaya et al., 2021; Sidabutar et al., 2023).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan seluruh aparatur perangkat desa yang berada di setiap desa di Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 8 desa di Kapanewon Tempel. Metode *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sampel penelitian ini. Dari 8 desa, ditentukan 8 responden pada masing-masing desa yang ditentukan menurut

Peraturan Bupati Sleman No 58.2 Tahun 2021 yaitu 1 orang Kepala Desa, 1 orang Badan Permusyawaratan Desa, 1 orang Sekretaris Desa, 1 orang Bendahara Desa, 1 orang Kaur Keuangan, 1 orang Kaur perencanaan, 1 orang Kasi Tata Laksana dan 1 orang Kasi Pelayanan, sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 64 Orang.

Data primer diambil sebagai data utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data hasil jawaban pada kuesioner menjadi data primer dalam penelitian ini karena diperoleh secara langsung dari responden sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan regresi moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

64 kuesioner telah terisi dari responden perangkat desa di desa-desa pada Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah responden laki-laki (39 responden), sedangkan responden perempuan merupakan minoritas (25 responden). Berdasarkan umur mayoritas 31-40 (24 responden), Berdasarkan jabatan mayoritas Kasi Tata Laksana (12 responden), Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas S1 (40 responden) dan Berdasarkan masa kerja mayoritas 5-10 tahun (37 responden).

Uji Validitas

Instrumen penelitian perlu diketahui validitas instrumennya. 64 responden telah didapatkan dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Validitas dapat diperoleh dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dalam menetapkan r tabel dicari dengan degree of freedom (df) 64-2 dengan nilai alpha 5%. Dikatakan valid jika r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini terhadap 64 responden didapat nilai r tabel 0.2461.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa (X ₁)	X _{1.1}	0,611	0,246	Valid
	X _{1.2}	0,538	0,246	Valid
	X _{1.3}	0,642	0,246	Valid
	X _{1.4}	0,516	0,246	Valid
	X _{1.5}	0,695	0,246	Valid
	X _{1.6}	0,484	0,246	Valid
	X _{1.7}	0,574	0,246	Valid
	X _{1.8}	0,615	0,246	Valid
	X _{1.9}	0,646	0,246	Valid
	X _{1.10}	0,588	0,246	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	X _{2.1}	0,542	0,246	Valid
	X _{2.2}	0,637	0,246	Valid
	X _{2.3}	0,642	0,246	Valid
	X _{2.4}	0,598	0,246	Valid
	X _{2.5}	0,502	0,246	Valid
	X _{2.6}	0,601	0,246	Valid
	X _{2.7}	0,637	0,246	Valid
	X _{2.8}	0,677	0,246	Valid
	X _{2.9}	0,492	0,246	Valid
	X _{2.10}	0,689	0,246	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y.1	0,636	0,246	Valid
	Y.2	0,573	0,246	Valid
	Y.3	0,769	0,246	Valid
	Y.4	0,585	0,246	Valid
	Y.5	0,645	0,246	Valid
	Y.6	0,511	0,246	Valid
	Y.7	0,571	0,246	Valid
	Y.8	0,596	0,246	Valid

	Y.9	0,696	0,246	Valid
	Y.10	0,675	0,246	Valid
Asas	Z.1	0,583	0,246	Valid
Kemandirian	Z.2	0,581	0,246	Valid
(Z)	Z.3	0,736	0,246	Valid
	Z.4	0,709	0,246	Valid
	Z.5	0,653	0,246	Valid
	Z.6	0,655	0,246	Valid

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner ini merupakan item yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dapat dilakukan analisis data lanjutan.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner perlu diuji dalam suatu instrumen penelitian. Untuk mengukur reliabilitas, dapat dilihat dari uji statistik Cronbach's Alpha (α). Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Standard Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	10 Item	0,790	0,60	Reliable
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	10 Item	0,803	0,60	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	10 Item	0,828	0,60	Reliable
Asas Kemandirian (Z)	6 Item	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Dari uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel reliabel karena telah memenuhi nilai lebih dari Cronbach's Alpha yaitu 0,60. Dengan masing-masing nilai sebesar: 0,790; 0,803; 0,828 dan 0,731. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban yang diberikan responden kepada pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan pada data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach's Alpha	Standard Reliabilitas	Keterangan
Kompetens Perangkat Desa (X_1)	10 Item	0,790	0,60	Reliable
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	10 Item	0,803	0,60	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	10 Item	0,828	0,60	Reliable
Asas Kemandirian (Z)	6 Item	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Sebelum melakukan uji linier berganda dan hipotesis pengujian ini telah melalui uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrument valid dengan signifikansi $< 0,05$ dan nilai cronbach's alpha $> 0,6$ pada uji reliabilitas berarti data yang telah di uji reliabel. Berdasarkan tabel 1, jumlah data (N) sebanyak 64. Nilai minimum pada variabel kompetensi perangkat desa adalah 39,00, maksimum sebesar 50,00, nilai rata-rata 45,2813, dan standar deviasi 2,96256 dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel kompetensi perangkat desa berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert.

Nilai minimum pada variabel sistem pengendalian internal adalah 38,00, maksimum sebesar 50,00, rata-rata sebesar 44,8750, dan nilai standar deviasi 3,20961 dengan jumlah pernyataan sebesar 10 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel sistem pengendalian internal berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert.

Sementara itu, pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, nilai minimum sebesar 36,00, maksimum sebesar 50,00, rata-rata sebesar 44,0781, dan standar deviasi sebesar 3,31569 dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel kompetensi perangkat desa berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert.

Sedangkan, nilai minimum pada variabel asas kemandirian adalah 21,00, maksimum sebesar 30,00, rata-rata 26,9531, dan standar deviasi 2,11892 dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel asas kemandirian berada pada nilai 3 skala likert dan nilai maksimum pada nilai 5 skala likert.

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian ini. Pengujian normalitas menggunakan uji statistic nonparametric one sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai signifikan sebesar 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,89997503
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,058
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, 2023, diolah

Nilai Asymp.Sig (2-tailed) dalam tabel di atas menunjukan angka 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan sampel dapat digunakan untuk diuji selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance value* dan *variance inflation vactor* (VIF) perlu diperhatikan dalam uji multikolinearitas karena multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai *tolerance* berada pada $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	Hasil
1	KPD	0,965	1,036	Tidak terjadi multikolinearitas
	SPI	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
	AK	0,987	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan dana desa

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Dari tabel 5 tersebut dapat kita lihat bahwa tolerance untuk kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal, asas kemandirian memiliki nilai $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada variabel independent penelitian ini.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variansi dari residual antar data pengamatan dalam mode regresi. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Dari uji tersebut, apabila hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan tersebut mengandung heteroskedastisitas. Namun, apabila hasil menunjukkan lebih besar dari nilai tersebut, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
KPD	0,657	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
SPI	0,721	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
AK	0,895	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, ditunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada ketiga variabel karena koefisien hasil korelasi menunjukkan angka yang lebih besar dari 0.05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel kompetensi perangkat desa dan variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dan variabel asas kemandirian sebagai variabel pemoderasi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini bertujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Untuk menentukan data yang baik di dalam uji F yaitu dengan melihat nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai sig < 0.05 supaya menunjukkan bahwa secara signifikan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F - Tanpa Moderasi

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,771	2	76,386	8,631	,001b
	Residual	539,838	61	8,850		
	Total	692,609	63			

Dependent Variabel : Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Prediktors: (Constant), Kompetensi perangkat desa, Sistem pengendalian internal

Sumber: Output SPSS 25, diolah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 8,631. Tingkat signifikansi menunjukkan angka 0,001 dan nilai F hitung 8,631 dan nilai F tabel 3,155 (df1= 3-1= 2 dan df2= 64-3=61). Dari signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan F hitung yang lebih besar, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara simultan oleh kedua variabel independen, yaitu kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal.

Tabel 8. Hasil Uji F - Dengan Moderasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,609	5	36,122	4,092	,003b
	Residual	512,000	58	8,828		
	Total	692,609	63			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), SPI*AK, Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Asas Kemandirian, KPD*AK

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian regresi yang menunjukkan hasil F hitung sebesar 4,092 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung 4,092 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,377. Dari perhitungan tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh variabel kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal, dan dimoderasi dengan asas kemandirian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat dampak dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai signifikan <0,05 yang diikuti dengan t-hitung > t-tabel dapat menunjukkan adanya pengaruh variabel independent terhadap dependennya. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima.

Tabel 9. Hasil Uji t – Tanpa Moderasi Coefficient

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	15,009	7,087		2,118	,038
	KPD	,401	,124	,369	3,224	,002
	SPI	,244	,188	,236	2,057	,044

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Persamaan regresi berganda yang diketahui adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,369X1 + 0,236X2 + e$$

Ditemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh kompetensi perangkat desa. Variabel kompetensi perangkat desa memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,002 dan t hitung 3,224. Nilai signifikansi lebih kecil dari koefisien 0,05 dan t hitung lebih besar dari 1,998. Oleh karena itu, H1 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Kompetensi Perangkat Desa) berpengaruh positif terhadap Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa).

Selain itu, ditemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal. Variabel kompetensi perangkat desa memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,044 dan t hitung 2,057. Nilai signifikansi lebih kecil dari koefisien 0,05 dan t hitung lebih besar dari 1,998. Oleh karena itu, H1 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 (Sistem Pengendalian Internal) berpengaruh positif terhadap Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa).

Tabel 10. Hasil Uji t – Dengan Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,925	87,549		,125	,901
	Kompetensi Perangkat Desa	2,188	1,636	2,017	1,337	,186
	Sistem Pengendalian Internal	-1,565	1,578	-1,515	-,992	,325
	Asas Kemandirian	,148	3,254	,094	,045	,964
	KPD*AK	-,065	,060	-2,587	-1,093	,279
	SPI*AK	,066	,058	2,485	1,146	,256

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,017X1 - 1,515X2 + 0,094Z - 2,587X1*Z + 2,485X2*Z + e$$

Berdasarkan tabel 10 hasil interaksi variabel kompetensi perangkat desa dan asas kemandirian (KPD*AK) memiliki nilai t- hitung sebesar -1,093. Sedangkan, t-tabel adalah 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil. Dengan pengaruh interaksi KPD*AK pada output tersebut tidak signifikan, dimana nilai sig. KPD*AK adalah 0,279 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asas kemandirian

tidak mampu memoderasi variabel X1 (Kompetensi Perangkat Desa) dengan Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa).

Sedangkan, hasil interaksi variabel sistem pengendalian internal dan asas kemandirian (SPI*AK) memiliki nilai t- hitung sebesar 1,146. Sedangkan, t tabel adalah 1,998. Dengan demikian, t hitung lebih besar. Dengan pengaruh interaksi SPI*AK pada output tersebut tidak signifikan, dimana nilai sig. SPI*AK adalah 0,256 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan H4 tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa H3 tidak terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asas kemandirian tidak mampu memoderasi variabel X2 (Sistem Pengendalian Internal) dengan Y (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa).

Uji Koefisien Determinasi

Sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi – Tanpa Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,195	2,975

a. Predictors: (Constant), SPI, KPD
b. Dependent Variable: Akuntabilitas pengelolaan dana desa

Sumber: Data primer, 2023, diolah

Dari tabel tersebut nilai *R Square* sebesar 0,221. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22,1%, variabel Y dipengaruhi oleh X1 (Kompetensi Perangkat Desa) dan X2 (Sistem Pengendalian Internal). Selain itu, sebanyak 77,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi – Dengan Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,197	2,971

a. Predictors: (Constant), SPI*AK, Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Asas Kemandirian, KPD*AK
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data Primer, 2023, diolah

Nilai *Adjusted Square* sebesar 0,197. Dari tabel tersebut, akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi sebanyak 19,7% oleh kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal, dan asas kemandirian yang menjadi moderasi. Oleh karena itu, sebesar 80,3% pengaruh diambil oleh porsi variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa

Pada hasil analisis data, akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh variabel kompetensi perangkat desa. Hal ini menyebabkan H1 dalam penelitian terdukung. Analisis ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, t hitung lebih besar dari 1,998 (t tabel). Oleh karena itu, akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dikatakan dipengaruhi secara positif oleh kompetensi perangkat desa.

Menurut teori stewardship, perangkat desa (steward) yang bertindak sebagai pelayan memiliki kewajiban untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat (principals) sebagai bentuk pertanggungjawaban. Sehingga dalam memutuskan bagaimana penggunaan keuangan desa, akan menghasilkan keputusan yang terbaik agar dapat memberikan pelayanan yang

maksimal sesuai dengan tugas yang diharapkan. Dengan demikian teori stewardship telah terwujud, yaitu bahwa kemampuan yang dimiliki oleh perangkat desa dalam menjalankan tugasnya berpengaruh secara efektif.

Di balik akuntabilitas pengelolaan dana desa yang semakin baik, terdapat kompetensi perangkat desa yang semakin baik. Dengan demikian perangkat desa yang memiliki kemampuan yang baik, pengalaman yang lama serta latar belakang pendidikan yang baik akan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarto et al., 2020); (Puspa dan Prasetyo, 2020) yang menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh kemampuan perangkat desanya. Sedangkan, temuan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriani et al., 2021); (Deviyanti & Wati, 2022) yang menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi secara positif oleh kompetensi perangkat desa.

Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa

Pada hasil analisis data, akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi secara positif oleh variabel sistem pengendalian internal. Hal ini menyebabkan H2 dalam penelitian terdukung. Analisis ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, t hitung lebih besar dari 1,998 (t tabel). Oleh karena itu, akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dikatakan dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal.

Menurut teori stewardship, pada teori Stewardship, principals adalah masyarakat sedangkan steward yaitu perangkat desa. Dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, kebocoran kerap kali ditemukan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal masih sangat dibutuhkan untuk meminimalkan adanya kebocoran pada sistem. Sistem pengendalian internal dapat memberi keyakinan bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dengan demikian teori stewardship dalam penelitian ini sudah terpenuhi dimana steward sudah melakukan tugasnya dengan baik.

Oleh karena itu, di balik akuntabilitas pengelolaan dana desa yang semakin baik, sistem pengendalian internal juga semakin baik. Hal ini terjadi karena saat sistem pengendalian internal semakin baik, maka kecurangan dapat diminimalisir, sehingga akuntabilitas pengelolaan dana desa juga semakin baik.

Temuan ini sejalan dengan temuan pada penelitian (Puspa dan Prasetyo, 2020); (Pilianti dan Rasmini, 2021); (Husain et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh positif pada akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat terjadi saat pengendalian internal dilakukan secara terstruktur. Selain itu, temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Budiyono dan Maryam, 2017); (Santoso et al., 2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pada pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internalnya.

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi dengan Asas Kemandirian

Pada hasil analisis data, asas kemandirian yang memoderasi variabel dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi variabel kompetensi perangkat desa dengan variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menyebabkan H3 dalam penelitian tidak terdukung. Analisis ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, t hitung lebih kecil dari 1,998 (t tabel). Oleh karena itu, asas kemandirian tidak mampu memoderasi antara kemampuan perangkat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Temuan ini menyatakan adanya ketidaksesuaian dengan teori stewardship dalam interaksi antara asas kemandirian dan kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Asas kemandirian desa pada dasarnya mencakup konsep pemberdayaan masyarakat desa untuk mengelola sumber daya desa dan kegiatan pembangunan di tingkat desa. Meskipun asas ini memiliki tujuan positif dan pada awalnya dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan bersama terkait dengan pengelolaan potensi sumber daya alam desa yang tersedia dan pelaksanaan program pembangunan desa, Namun, terdapat tantangan dan kondisi tertentu yang membuat asas kemandirian ternyata tidak dapat memperkuat interaksi pada kedua variabel tersebut.

Beberapa faktor yang menjadi kendala asas kemandirian tidak dapat memperkuat pengaruh kompetensi perangkat desa tersebut antara lain: a) kurangnya kapasitas dan kompetensi perangkat desa, b) kurangnya pendidikan dan pelatihan artinya perangkat desa tidak memiliki pengetahuan yang cukup sehingga menjadi penghambat dalam menjalankan tugas dengan efisien dan akuntabel. c) keterbatasan sumber daya desa artinya kurang adanya dana membuat pelaksanaan program dan proyek menjadi terhambat, sehingga sulit untuk mencapai akuntabilitas yang optimal, d) kurangnya dukungan pemerintah pusat, e) tidak adanya ketidakpastian hukum dan kebijakan, f) tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dan f) masalah ketidaktransparanan dan korupsi.

Adanya faktor di atas membuat asas kemandirian tidak dapat memperkuat interaksi akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan kemampuan perangkat desa menguat.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi dengan Asas Kemandirian

Pada hasil analisis data, asas kemandirian yang memoderasi variabel dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi variabel kompetensi perangkat desa dengan variabel sistem pengendalian internal. Hal ini menyebabkan H3 dalam penelitian tidak terdukung. Analisis ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, t hitung lebih kecil dari 1,998 (t tabel). Oleh karena itu, asas kemandirian tidak mampu memoderasi sistem pengendalian internal dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori Stewardship dalam sistem pengendalian internal, Asas kemandirian dan sistem pengendalian internal seharusnya bekerja bersama-sama untuk memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Namun, terdapat kendala yang dapat mempengaruhi interaksi keduanya, sehingga interaksi tersebut tidak dapat memperkuat akuntabilitas pada pengelolaan dana desa.

Beberapa faktor tersebut antara lain: a) kurangnya kesadaran dan pemahaman perangkat desa artinya perangkat desa kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk membangun pengendalian internal yang dapat membantu mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko. b) adanya korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan artinya keberadaan kemandirian desa tanpa pengawasan yang memadai dapat membuka peluang untuk korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Pengendalian internal yang lemah atau tidak ada dapat memberikan celah bagi tindakan-tindakan yang merugikan akuntabilitas pengelolaan dana desa, Tidak adanya ketidakseimbangan dalam pengawasan artinya kemandirian desa yang tidak diiringi dengan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan dari pihak eksternal atau internal dapat menyebabkan lemahnya pengembangan dan pemeliharaan pengendalian internal, d) kurangnya peraturan yang tegas dalam sistem pemerintahan desa, e) kurangnya keterlibatan masyarakat dan f) tidak adanya ketidakseimbangan kekuasaan.

Dari faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, asas kemandirian tidak cukup kuat untuk memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan beberapa hal berikut: Kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa; Kompetensi perangkat desa tidak mampu memoderasi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada aparatur perangkat desa di desa-desa Kapanewon Tempel jika dimoderasi oleh asas kemandirian; Sistem pengendalian internal tidak mampu memoderasi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada aparatur perangkat desa di desa-desa Kapanewon Tempel jika dimoderasi oleh asas kemandirian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Z., Mulyanto, & Nugroho, D. H. (2021). The Effect of Internal Control System And Village apparatus Competence On Village Fund Management Accountability. *Jurnal Magister Administrasi ...*, 2021(3), 1120–1124.
- Anugrah, K. A., Prabowo, A. A., & Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi Perangkat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Seluruh Kelurahan Di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal). *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(2), 13–28.
- Ayem, S., & Fitriyaningsih, E. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Forum Ekonomi*, 24(2), 446–463. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10869>
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160–169.
- Ayem, S., & Rofikoh, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Pemahaman Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Sistem Informasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kabuapten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 84–92.
- Budiarto, D. S., Setyaningrum, A. D., & Sari, R. P. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 145–159. <https://doi.org/10.35591/wahana.v23i2.240>
- Budiyono, & Maryam, D. (2017). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Page 21. 2017(2)*, 21–33.
- Deviantyanti, N. K., & Wati, N. W. A. E. (2022). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 36–48. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2547>
- Dewi, Y. A., Nasfi, N., & Yuliza, M. (2021). Internal Control System, Utilization of Accounting Information Technology, on Village Fund Management Accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 384–397.
- Fitriani, Y., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Anteseden Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang). *Proceeding of The 14th University Research Colloquium 2021: Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 331–346.
- Hasanah, S., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa: Studi pada pemerintah desa di Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 17–27.
- Husain, S. P., Seber, I. S., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 66–76. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.64>
- Kristini, M. A., Luhsasi, D. I., & Ismanto, B. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 179–194.
- Nurjaya, N., Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332–346.
- Pilianti, N. K. D., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Community Participation, Competency of Employees, Utilization of Information Technology, and Internal Control Systems on Fund Accountability. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(3), 361–366.
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89–101.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Santoso, L., Suprihati, S., & Ningsih, S. (2022). THE EFFECT OF VILLAGE APPARATUS COMPETENCE, INTERNAL CONTROL SYSTEM, AND ORGANIZATIONAL COMMITMENTS ON VILLAGE FUND MANAGEMENT ACCOUNTABILITY (Case Research in Banyudono District). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1233–1243. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i3.6236>

- Sidabutar, M. S. D., Suharyanto, A., & Kurniaty, E. Y. (2023). *The Effectiveness of the Performance of State Administrative and Population Civil Servants at the Bandar Sub-District Office, Simalungun Regency, North Sumatra-Indonesia*.
- Wahyuni, A. N., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik dengan Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.393>